

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

Bagian ini menjelaskan tentang kebutuhan dana, sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, dan penilaian kelayakan investasi. Proyeksi keuangan ini akan dibuat dalam jangka waktu tiga tahun, perhitungannya adalah sebagai berikut :

6.1 Kebutuhan Dana

Dalam membuat kebutuhan dana dibutuhkan aktiva tetap dan aktiva lancar. Pengertian dari aktiva tetap dan aktiva lancar (<http://www.pengertianahli.com/2014/03/pengertian-aktiva-dan-jenis-aktiva.html>) sebagai berikut :

- a. Aktiva lancar adalah bentuk aktiva yang dalam waktu singkat (kurang dari satu tahun) dapat di ubah menjadi uang kas yang meliputi investasi jangka pendek, penghasilan yang didapat, kas , persediaan dan lain-lain
- b. Aktiva tetap adalah harta kekayaan milik perusahaan yang dapat diukur dengan jelas dan bersifat permanen. Aktiva tetap dibeli dengan tujuan dipakai sendiri oleh prusahaan dan tidak dijual kembali contohnya : tanah, bangunan, peralatan, dan lain-lain.

Berikut ini akan dijelaskan melalui tabel dibawah ini kebutuhan dana dalam aktiva tetap sebagai berikut :

TABEL 6.1 Aktiva Tetap

Initial Cash Flow/ Initial Invesment	
Komponen Investasi	Jumlah
Kompor gas	Rp. 405.000
Tabung gas	Rp. 110.000
Panci biasa	Rp. 35.000
Wajan teflon	Rp. 230.000
Spatula	Rp. 15.000
Pisau	Rp. 17.000
Cetakan loyang 8buah @Rp 29.000	Rp. 232.000
Tatakan	Rp. 25.000
Tempat toples 3buah @Rp 34.000	Rp. 102.000
Handphone	Rp. 1.500.000
Office tape dispenser	Rp. 56.000
Total Biaya	Rp. 2.727.000

(Sumber : Pemilik Usaha)

Selain aktiva tetap dibutuhkan juga aktiva lancar untuk membuat laporan kebutuhan dana. Berikut aktiva lancar dari usaha MAREO :

TABEL 6.2 Aktiva Lancar

Nama bahan dan perlengkapan per hari	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Total
<i>Dark chocolate</i>	12kg	Rp.45.000	Rp.540.000
<i>Marshmallow</i>	12 bungkus	Rp.30.000/ bungkus	Rp.360.000
Oreo isi 14 buah	24 bungkus	Rp 6.000	Rp. 142.000
Total Bahan Baku			Rp. 1.042.000
Aluminium Foil	2 gulung	Rp.22.000/gulung	Rp.44.000
Kertas Wrap	500lembar	Rp.70	Rp. 35.000
Kertas Packaging	8000 lembar	Rp.48,75 (Rp 49)/ lembar	Rp. 390.000
Isolasi	12 buah	Rp. 5000	Rp. 60.000
Total harga perlengkapan penunjang dalam setiap produksi			Rp 529.000
Total Biaya			Rp 1.571.000

Sumber : Data diolah Pribadi (2016)

Jadi untuk modal kerja dan pembiayaan awal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha ini adalah hasil dari aktiva tetap di jumlah dengan aktiva lancar yang di

dapat sebesar sebesar Rp 4.298.000 . Untuk harga penjualan produk juga akan dijelaskan di sebagai berikut :

TABEL 6.3 Biaya Produksi MAREO

Nama bahan dan perlengkapan per hari	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Total
<i>Dark chocolate</i>	1kg	Rp.45.000	Rp.45.000
<i>Marshmallow</i>	2 bungkus	Rp.30.000/ bungkus	Rp.90.000
Oreo isi 14 buah	6 bungkus	Rp 6.000	Rp. 36.000
Total Bahan Baku			Rp. 171.000
Aluminium Foil	56 buah	Rp.146	Rp.8176
Kertas Wrap	56 lembar	Rp.70	Rp. 3920
Kertas Packaging	56 lembar	Rp.49	Rp. 2744
Isolasi	1/2 gulung	Rp. 2500	Rp. 2500
Total harga perlengkapan penunjang dalam setiap produksi			Rp 17.340
Total Biaya			Rp .188.340

Sumber : Data Diolah Pribadi (2016)

Harga pokok penjualan :

Total Biaya produksi/ hari = Rp.188.340 = Rp 3.363,21 / potong cokelat

Jumlah produksi 56 potong

Harga jual = Rp 8.000/ potong cokelat

Laba kotor = Rp 8.000 – Rp 3.363,21

= Rp 4.636,79

= Rp 4.636,79 x 100%

Rp 3.363,21

= 137,8 %

Jadi keuntungan tiap buah adalah kurang lebih 137,8 %

6.2 Sumber Dana

Sumber dana yang digunakan dalam proses produksi MAREO ini berasal dari tabungan milik pribadi bapak Dylegel dan Frendy, yaitu sebesar Rp 4.298.000 dan untuk laba ditahan sekarang belum ada karena laba yang didapat digunakan lagi untuk perkembangan usaha MAREO

6.3 Proyeksi Neraca

Berikut ini merupakan proyeksi neraca dari usaha MAREO :

TABEL 6.4 NERACA

Aktiva	Jumlah	Passiva	Jumlah
Aset Lancar	Rp1.571.000	Kewajiban	
Aset tetap:		Ekuitas	
Peralatan	Rp2.727.000	Modal disetor	Rp4.298.000
Total Aktiva	Rp4.298.000	Total passiva	Rp4.298.000

Sumber : Data Diolah Pribadi (2016)

* Diasumsikan nilai tetap

6.4 Proyeksi Laporan Laba Rugi

Berikut ini merupakan proyeksi laba rugi dari usaha MAREO pada bulan oktober 2016 :

Proyeksi Laporan Laba Rugi Bulan Pertama

Proyeksi Laporan Laba Rugi Bulan Pertama	
Komponen Pendapatan/ Biaya	Jumlah
Pendapatan	
28 potong Mareo x 26 hari x Rp. 8.000	Rp 5.824.000
Total Pendapatan	Rp 5.824.000
Komponen Biaya Produksi	
Dark chocolate 1/2kg x @ Rp 45.000 x 26 hari	Rp 585.000
Marshmallow 1bungkus x Rp 30.000 x 26 hari	Rp 780.000
Oreo 3 bungkus x Rp 6.000 x 26 hari	Rp 468.000
Aluminium foil 28 buah x Rp 146 x 26 hari	Rp 106.288
Kertas wrap 28 buah x Rp 70 x 26 hari	Rp 50.960
Kertas packaging 28 buah x Rp 49 x 26 hari	Rp 35.672
Isolasi ½ gulung @ Rp 5000 x 26	Rp 65.000
Gas 2 buah @ 19.000	Rp 38.000
Gaji @ Rp. 2000.000	Rp 2.000.000
Total Biaya Produksi	Rp 2.763.920
Laba Operasional (Total Pendapatan – Total Biaya Produksi)	Rp 3.060.080

Komponen Biaya Operasional	
Transportasi @ 10.000 x 26 hari	Rp 260.000
Promosi (biaya kuata)	Rp 100.000
Penyusutan (Rp 2.727.000- Rp 0/3 tahun)) / 12 bulan	Rp 75.750
Total Biaya Operasional	Rp 435.750
Laba bersih sebelum beban bunga dan pajak	Rp 2.624.330
Beban bunga	Rp 0
Laba bersih sebelum pajak	Rp 2.624.330
Pajak	Rp 0
Laba bersih setelah pajak	Rp 2.624.330

Sumber : Data Diolah Pribadi (2016)

Keterangan :

- Rumus menghitung penyusutan = ((harga aktiva-nilai sisa) / umur ekonomis))

6.5 Proyeksi Arus Kas

Berikut *operational cash flow* (Proyeksi selama 3 tahun) akan dijelaskan dibawah ini, tetapi sebelumnya dari tahun pertama usaha ini tidak dikenakan pajak, karena wajib Pajak yang harus menggunakan PP 46 Tahun 2013 adalah semua wajib pajak baik orang pribadi maupun badan tidak termasuk BUT yang menerima penghasilan dari usaha dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp. 4,8 Milyar dalam 1 (satu) tahun pajak. Namun tidak semua Wajib Pajak ahruw menggunakan tarif 1% sesuai PP 46 Tahun 2013, walaupun penghasilan brutonya dalam satu tahun pajak kurang dari Rp. 4,8 Milyar namun mereka tidak dikenakan pajak berdasarkan PP 46 Tahun 2013 yaitu:

- a. Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha perdagangan dan/atau jasa yang dalam usahanya menggunakan sarana atau prasarana yang dapat dibongkar pasang, baik yang menetap maupun tidak menetap dan menggunakan sebagian atau seluruh tempat untuk kepentingan umum yang tidak diperuntukkan bagi tempat usaha atau berjualan, misalnya pedagang makanan keliling, pedagang asongan, warung tenda di trotoar, dan sejenisnya.
- b. Wajib Pajak badan yang belum beroperasi secara komersial atau yang dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah beroperasi secara komersial memperoleh peredaran bruto melebihi Rp4,8 miliar.
- c. Wajib Pajak berbentuk BUT.
- d. Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan atau keagamaan.
- e. Wajib Pajak yang penghasilan dari usahanya telah dikenai PPh Final tersendiri seperti Jasa Konstruksi dan sebagainya.
- f. Wajib Pajak orang pribadi yang memperoleh penghasilan dari jasa sehubungan dengan pekerjaan bebas yang meliputi:
- g. pengacara, akuntan, arsitek, dokter, konsultan, notaris, penilai, dan aktuaris;
- h. pemain musik, pembawa acara, penyanyi, pelawak, bintang film, bintang sinetron, bintang iklan, sutradara, kru film, foto model, peragawan/peragawati, pemain drama, dan penari olahragawan, penasihat, pengajar, pelatih, penceramah, penyuluhan, dan moderator,
- i. pengarang, peneliti, dan penerjemah, agen iklan, pengawas atau pengelola proyek,

- j. perantara petugas penjaja barang dagangan,agen asuransi
- k. distributor perusahaan pemasaran berjenjang (multilevel marketing) atau penjualan langsung (direct selling) dan kegiatan sejenis lainnya.
- l. Dari penjelasan tersebut maka anda menjadi tahu posisi anda. Apakah termasuk yang wajib menggunakan tarif 1% berdasarkan PP 46 Tahun 2013 ataukah dikecualikan dari peraturan tersebut. (<http://www.mafat.com/2016/01/pp-46-tahun-2013-membayar-pajak-hanya-1-persen.html>)

Dari tahun pertama usaha ini tidak dikenakan pajak, karena menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan yang dikenakan pajak adalah usaha memiliki omset Rp 4.800.000.0000 / tahun atau dibawahnya akan dikenakan pajak sebesar 1% dari omset penjualan , tetapi ada syarat-syarat tertentu agar tidak dikenai pajak yaitu salah satunya melakukan penjualan langsung ke konsumen tidak akan dikenakan pajak. MAREO disini menggunakan pemasaran langsung sehingga tidak dikenai wajib pajak. Berikut proyeksi laporan laba rugi dari tahun pertama , kedua dan ketiga :

TABEL 6.4 Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun Pertama

Proyeksi Laporan Laba Rugi Bulan Pertama	
Komponen Pendapatan/ Biaya	Jumlah
Pendapatan	
12.480 x Rp. 8.000	Rp 99.840.000
Total Pendapatan	Rp 99.840.000
Komponen Biaya Produksi	
<i>Dark chocolate 223kg x @ Rp 45.000</i>	Rp 10.035.000

Marshmallow 446bungkus @ Rp 30.000	Rp 13.380.000
Oreo 1338 bungkus @ Rp 7.000	Rp 9.366.000
Aluminium foil 12480 buah @ 146	Rp 1.822.080
Kertas wrap 12480 buah @ Rp 70	Rp 873.600
Kertas packaging 12.480 @ Rp 49	Rp 611.520
Isolasi ½ buah @ Rp 5000 x 26 x 12 bulan	Rp 780.000
Gas 2 buah @ 19.000 x 12 bulan	Rp 456.000
Gaji @ Rp. 2000.000 x 13 bulan (+THR)	Rp 26.000.000
Total Biaya Produksi	Rp 63.324.200
Laba Operasional (Total Pendapatan – Total Biaya Produksi)	Rp 36.515.800
Komponen Biaya Operasional	
Transportasi @10.000 x 26 hari x 12 bulan	Rp 3.120.000
Promosi @100.000 x 12 bulan	Rp 1.200.000
Penyusutan (Rp 2.727.000- Rp 0/3 tahun)) / 12 bulan	Rp 909.000
Total Biaya Operasional	Rp 5.229.000
Laba bersih sebelum beban bunga dan pajak	Rp 31.286.800
Beban bunga	Rp 0
Laba bersih sebelum pajak	Rp 31.286.800
Pajak	Rp 0
Laba bersih setelah pajak	Rp 31.286.800
Penyusutan	Rp 909.000

Operasional Cash Flow	Rp 32.195.800
-----------------------	---------------

Berikut hasil proyeksi laba rugi tahun kedua :

Tabel 6.5

Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun Kedua

Proyeksi Laporan Laba Rugi Bulan Pertama	
Komponen Pendapatan/ Biaya	Jumlah
Pendapatan	
18.720 x Rp. 8.000	Rp 149.760.000
Total Pendapatan	Rp 149.760.000
Komponen Biaya Produksi	
Dark chocolate 335kg x @ Rp 45.000	Rp 15.075.000
Marshmallow 670bungkus @ Rp 30.000	Rp 20.100.000
Oreo 2010 bungkus x Rp 7.000	Rp 14.070.000
Aluminium foil 18.720buah x Rp 146	Rp 2.733.120
Kertas wrap 18.720 buah x Rp 70	Rp 1.310.400
Kertas packaging 18.720buah x Rp 49	Rp 917.280
Isolasi ½ buah @ Rp 5000 x 26 x 12 bulan	Rp 780.000
Gas 2 buah @ 19.000 x 12 bulan	Rp 456.000
Gaji @ Rp. 2000.000 x 13 bulan (+THR)	Rp 26.000.000
Total Biaya Produksi	Rp 81.441.800
Laba Operasional (Total Pendapatan – Total Biaya Produksi)	Rp 68.318.200

Komponen Biaya Operasional	
Transportasi @ 10.000 x 26 hari x 12 bulan	Rp 3.120.000
Promosi @ 100.000 x 12 bulan	Rp 1.200.000
Penyusutan (Rp 2.727.000- Rp 0/3 tahun)) / 12 bulan	Rp 909.000
Total Biaya Operasional	Rp 5.229.000
Laba bersih sebelum beban bunga dan pajak	Rp 63.089.200
Beban bunga	Rp 0
Laba bersih sebelum pajak	Rp 63.089.200
Pajak	Rp 0
Laba bersih setelah pajak	Rp 63.089.200
Penyusutan	Rp 909.000
Operasional Cash Flow	Rp 63.998.200

Selanjutnya adalah tabel proyeksi laporan laba rugi tahun ketiga yang akan dijelaskan melalui tabel ini :

Tabel 6.6 Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun Ketiga

Proyeksi Laporan Laba Rugi Bulan Pertama	
Komponen Pendapatan/ Biaya	Jumlah
Pendapatan	
37.440 x Rp. 8.000	Rp 299.520.000
Total Pendapatan	Rp 299.520.000

Komponen Biaya Produksi	
Dark chocolate 669kg @ Rp 45.000	Rp 30.105.000
Marshmallow 1338bungkus @ Rp 30.000	Rp 40.140.000
Oreo 4014 bungkus x Rp 7.000	Rp 28.098.000
Aluminium foil 37.440buah x Rp 146	Rp 5.466.240
Kertas wrap 37.440 buah x Rp 70	Rp 2.620.800
Kertas packaging 37.440buah x Rp 49	Rp 1.834.560
Isolasi ½ buah @ Rp 5000 x 26 x 12 bulan	Rp 780.000
Gas 2 buah @ 19.000 x 12 bulan	Rp 456.000
Gaji @ Rp. 2000.000 x 13 bulan (+THR)	Rp 26.000.000
Total Biaya Produksi	Rp 135.500.600
Laba Operasional (Total Pendapatan – Total Biaya Produksi)	Rp 164.019.400
Komponen Biaya Operasional	
Transportasi @ 10.000 x 26 hari x 12 bulan	Rp 3.120.000
Promosi @ 100.000 x 12 bulan	Rp 1.200.000
Penyusutan (Rp 2.727.000- Rp 0/3 tahun) / 12 bulan	Rp 909.000
Total Biaya Operasional	Rp 5.229.000
Laba bersih sebelum beban bunga dan pajak	Rp 158.790.400
Beban bunga	Rp 0
Laba bersih sebelum pajak	Rp 158.790.400
Pajak	Rp 0

Laba bersih setelah pajak	Rp 158.790.400
Penyusutan	Rp 909.000
Operasional Cash Flow	Rp. 159.699.400

6.6 Penilaian Kelayakan Investasi

6.6.1. Payback Period

Untuk perhitungan *payback period* akan dijelaskan melalui perhitungan dibawah ini:

Perhitungan Payback Period

Tahun	Operational Cash Flow
Tahun 1	Rp 32.195.800
Tahun 2	Rp 63.998.200
Tahun 3	Rp. 159.699.400

$$\begin{aligned}
 \text{Payback Period} &= \frac{\text{Rp } 2.727.000}{\text{Rp } 32.195.800} \times 12 \text{ BULAN} \\
 &= 1.016405867 \\
 &= (1,02 \times 30 \text{ hari}) \\
 &= 30,6 \text{ hari} \\
 &= 31 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

dari hasil *payback period* ini menyatakan bahwa usaha ini dalam waktu 31 hari akan mencapai modalnya kembali.

6.6.2. Net Present Value

Untuk menghitung *net present value* maka dibutuhkan jumlah bunga untuk menghitung *discount factor* sehingga disini usaha MAREO ini mengasumsikan sebesar 12% dari tahun 1 , tahun 2, dan tahun 3. Discount factor yang digunakan diasumsikan 12% karena inflasi di tahun 2016 kurang lebih sebesar 3% , data inflasi yang terjadi diindonesia akan di perjelas melalui data yang diperoleh dari badan pusat statistik sebagai berikut :

Bulan	2015		2016	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	118,71	-0,24	123,62	0,51
Februari	118,28	-0,36	123,51	-0,09
Maret	118,48	0,17	123,75	0,19
April	118,91	0,36	123,19	-0,45
Mei	119,50	0,50	123,48	0,24
Juni	120,14	0,54	124,29	0,66
Juli	121,26	0,93	125,15	0,69
Agustus	121,73	0,39	125,13	-0,02
September	121,67	-0,05	125,41	0,22
Oktober	121,57	-0,08	125,59	0,14
November	121,82	0,21		
Desember	122,99	0,96		
Tingkat Inflasi		3,35		2,11

Gambar 6.7 Data Inflasi Indonesia Tahun 2015 dan 2016

Sumber : (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/907>)

Dan untuk suku bunga pinjaman usaha mikro di bank BRI sebesar 9% per tahun (<http://www.bri.co.id/articles/61>) maka *discount factor* yang digunakan sebesar 12% Perhitungannya akan dijelaskan dibawah ini :

Tahun	Operational Cash Flow	Discount Factor	Present Value
Tahun 1	Rp 32.195.800	0,893	Rp 28.750.849
Tahun 2	Rp 63.998.200	0,797	Rp 51.006.565
Tahun 3	Rp. 159.699.400	0,712	Rp 113.705.973
		Total Present Value	Rp 193.463.387
		Initial Investmen	Rp2.727.000
		NPV	Rp 190.736.387

Oleh karena nilai NPV > 0 (Rp 190.736.387) maka usaha ini layak dijalankan

Jadi oleh karena nilai NPV > 0 (Rp 190.736.387) maka usaha MAREO ini layak untuk dijalankan

6.6.3. Perhitungan *Profitability Index* (PI)

Profitability index adalah resiko aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi (Kasmin dan Jakfar 2007). Berikut perhitungan *profitability index* usaha MAREO :

$$\begin{aligned}
 \text{Profitability Index} &= \frac{\text{TOTAL PRESENT VALUE}}{\text{Initial Investment}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 193.463.387}{\text{Rp } 2.727.000} \\
 \\
 &= 70,94
 \end{aligned}$$

Oleh karena nilai *Profitability Index* $70,94 > 1$ maka menunjukan bahwa PI > 0 yang berarti bahwa investasi cemilan coklat “MAREO” ini layak dijalankan.

PENUTUP

MAREO merupakan bisnis yang bergerak dibidang kuliner yang berfokus diolah makanan berupa cemilan cokelat dengan menggunakan bahan baku utama cokelat hitam yang dipadukan dengan oreo dan *marshmallow*. Berdasarkan segi perhitungan kelayakan investasi bisnis ini dapat dinyatakan bahwa bisnis cemilan makanan ini layak dijalankan. Menurut hasil yang telah dihitung melalui beberapa metode dan rumus yang diantaranya *Payback Period*, *Net Present Value*, *Profitability Index* menunjukan bahwa bisnis ini layak untuk dijalankan dan diprediksi pengembalian investasinya dalam kurung waktu 31 hari. Dalam sebuah bisnis ini terdapat pembagian penjelasan penting yaitu dari segi manajemen diantaranya sebagai berikut:

Aspek pemasaran MAREO, kami menetapkan produk yaitu cemilan coklat yang unik yang belum ada dijual diindonesia dengan kisaran harga ekonomis yang dipasarkan melalui teman-teman serta media sosial. Untuk kedepannya kita akan melakukan inovasi produk serta menambah varian rasa untuk cemilan coklat MAREO, selain itu kami akan mernerapkan sistem diskon khusus agar dapat memikat lebih banyak konsumen.

Dalam aspek operasi, saat ini MAREO beroperasi di rumah kos-kosan serta menggunakan peralatan dapur milik pribadi. Proses pembuatan cemilan coklat ini menggunakan bahan-baku yang berkualitas dimana memiliki banyak manfaat bagi kesehatan bagi tubuh dan dengan menerapkan SOP yang tersusun

secara baik dapat meningkatkan kinerja serta bisa menjaga kualitas rasa dari cemilan cokelat ini. Untuk kedepannya MAREO akan mencari tempat produksi yang lebih baik seperti menyewa tempat yang khusus untuk melakukan pembuatan cemilan cokelat MAREO, serta kami akan menyesuaikan waktu dan penggeraan produksi agar lebih efektif dan efisien.

Aspek sumber daya manusia MAREO saat ini masih dilakukan pemiliknya sendiri dalam melakukan proses produksi dan memasarkan produk. Dalam pembagian tugas , jam kerja serta wewenang telah disesuaikan dengan waktu dari pemiliknya sendiri. Untuk kompensasi kami belum menerapkannya karena belum memiliki karyawan secara resmi dengan jam kerja yang telah di tetapkan. Untuk kedepannya kami mencari karyawan yang berkualitas agar dapat menunjang usaha ini , tidak hanya itu saja kami juga akan memerhatikan SDM serta waktu produksi yang akan disesuaikan agar efisien dan efektif dalam melakukan pekerjaannya.

Terakhir aspek keuangan MAREO seperti dijelaskan diatas menunjukan bahwa kebutuhan dana , sumber dana, laba rugi serta arus kas dilihat dari perputaran perhitungan ini menunjukan bahwa 3 tahun kedepan bisnis ini cukup baik. Maka perhitungan kelayakan investasi yang dilakukan menunjukan hasil yang baik dimana bisnis ini layak untuk dijalankan.